

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan terhadap guru yang profesional dalam menjalankan tugas merupakan suatu upaya pengembangan potensi anak secara maksimal sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam melaksanakan perannya guru tentu harus mengerti tentang karakteristik anak lahir dan batin serta memahami didaktik metodik dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada anak.

Berkenaan dengan besarnya peran guru di sekolah, idealnya guru harus melaksanakan peran tersebut secara maksimal supaya anak selaku generasi penerus tidak terabaikan perkembangannya. Namun di sekolah saat ini tidak jarang ditemui ada guru yang belum menjalankan tugas dan perannya secara maksimal. Sebagai contoh masih ada guru yang membuat satuan acara pembelajaran disaat diminta oleh kepala sekolah, disiplin disaat kepala sekolah melakukan pengontrolan, sedangkan apabila kepala sekolah tidak ada pelaksanaan tugas pun asal-asalan.

Munculnya perilaku guru yang menyimpang atau tidak sesuai dengan semestinya ini tentu tidak dapat disalahkan begitu saja. Sebab terkadang hal itu dipicu oleh masalah organisasi guru di sekolah atau dari masalah pribadi guru itu sendiri. Adanya masalah pribadi atau juga organisasi di sekolah berdampak

pada pelaksanaan tugas, disiplin, dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan tugas oleh guru di sekolah menurut Arikunto (1993:45) bahwa guru dalam melaksanakan tugas harus disiplin, sedangkan masalah disiplin erat kaitannya dengan adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah sebelumnya. Di samping itu, menurut Achsin (1990:68) pelaksanaan tugas oleh guru yang sangat diperlukan adalah penguasaan semua keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. Senada dengan hal ini menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) yang dikutip Raka (1980:53), bahwa tugas yang mesti dijalankan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu; (1) membuat rencana pembelajaran, (2) melaksanakan perencanaan, dan (3) melaksanakan evaluasi, dan (4) melaksanakan remedial.

Permasalahan pelaksanaan tugas dan disiplin berkaitan dengan kesadaran dan kematangan kepribadian guru serta penguasaan mereka terhadap keterampilan yang dibutuhkan, juga berkaitan dengan bagaimana kondisi dan suasana sekolah di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah. Realitas iklim sekolah sering diwarnai oleh kurangnya suasana interaksi komunikatif antara sesama guru dan juga dengan kepala sekolah. Sebab bagaimanapun juga suasana interaksi sesama guru dan dengan kepala sekolah serta dengan bawahannya menentukan juga kekompakan dan kerja sama mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah.

Menurut Dirawat, dkk yang dikutip oleh Asrul (2003:i), Untuk mewujudkan suasana interaksi dinamis seorang kepala sekolah disyaratkan memiliki beberapa keterampilan seperti kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran dalam bentuk program yang lengkap, kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru-guru dan anggota staf lainnya, kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program supervisi, dan kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta staf dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-dengan baik.

Lebih lanjut Pidarta (1984:32), menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah juga dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam organisasi sekolah. Hal itu diwujudkan dengan melakukan antara lain; menempatkan personil sekolah yang relevan dengan kemampuannya dan profesinya, membina hubungan dan komunikasi antar personalia sekolah, mendinamiskan dan menyelesaikan konflik, menghimpun dan memanfaatkan informasi, dan melakukan inovasi dan memperkaya serta menata lingkungan kerja dan belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kecenderungan dalam organisasi profesi, suasana yang dibina oleh pemimpin akan mempengaruhi dinamika organisasi, walaupun ada juga sebagian anggota organisasi dengan imbalan materi yang tidak mencukupi tuntutan kebutuhan mereka dengan kesadaran penuh tetap melaksanakan tugas

dengan baik. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian imbalan baik sifatnya materi atau materi itu penting untuk mendorong staf bekerja sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan peneliti ditemukan $\pm 50\%$ guru yang tidak membuat persiapan mengajar, tidak menggunakan alat peraga (media) dalam menyajikan pelajaran, dan tidak melakukan analisis terhadap hasil evaluasi. Terkesan guru melaksanakan tugas asal-asalan saja tanpa ada perencanaan yang baik dan juga tidak sesuai dengan fungsi dan peran yang semestinya. Para guru masuk ke lokal mengajar cenderung mendiktekan dan para murid disuruh mencatat, bahkan siswa ditunjuk untuk membacakan sedangkan siswa lain mencatat. Begitu juga disaat tes formatif dilaksanakan para guru enggan untuk melakukan tugas perbaikan dan pengayaan bagi siswa. Secara umum setelah tes tersebut guru hanya mewanti-wanti siswa supaya sewaktu test sumatif lebih berhati-hati atau dengan menakut-nakuti siswa di saat ujian akhir.

Jika dicermati lebih jauh, seharusnya seorang guru melaksanakan tugas pokoknya dengan penuh kesadaran dan disiplin, karena hal itu merupakan tugas pokok dalam proses pembelajaran. Apalagi dilakukan ditingkat pendidikan dasar disaat anak ketergantungan dengan guru sangat tinggi sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Bahkan apabila guru tidak membuat rencana pengajaran, tidak memakai alat bantu atau media pembelajaran, dan tidak melakukan analisis evaluasi dapat diprediksi bahwa

hasil pembelajaran anak tidak akan baik, kecuali anak memang memiliki semangat belajar yang baik atau bimbingan orang tuanya bagus.

Jadi, pelaksanaan tugas oleh guru di sekolah yang tidak maksimal memiliki dampak yang kurang baik pada pembelajaran. Di antara dampak itu antara lain: efisiensi pembelajarannya tidak terukur, efektivitas metode tidak diketahui, tidak dapat dibedakan mana siswa yang telah mampu mencapai tujuan, serta siapa yang akan diberikan pengayaan dan perbaikan. Pada intinya hal itu berpengaruh besar pada persoalan mendasar program pembelajaran di sekolah.

Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ada beberapa faktor antara yang mendorong guru untuk tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, seperti banyak guru yang beranggapan bahwa pembuatan satuan perencanaan pengajaran tidak berpengaruh kepada nilai DP3, hanya membuang waktu dan menambah beban kerja. Karena pada kenyataannya tanpa itupun mereka tetap bisa naik pangkat tepat pada waktunya. Sebagian guru juga merasa bahwa tidak ada perbedaan antara guru yang mempersiapkan pengajaran dengan yang tidak, bahkan terkadang yang tidak membuat persiapan pembelajaran itu lebih cepat naik pangkat. Selain persoalan itu kepala sekolah juga jarang memberikan teguran/pengarahan kepada para guru yang tidak melaksanakan tugas dengan semestinya.

Berdasarkan gejala yang ditemukan pada waktu wawancara lepas dan prasurvey di atas, tersebut terkesan bahwa para guru cenderung mengabaikan

tugas pokok mereka. Hal tersebut mengundang pertanyaan peneliti, “ kenapa hal tersebut terjadi ?, apakah ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah seperti bagaimana cara merangsang dan membangkitkan motivasi para guru supaya tekun dan juga menyiasati supaya iklim sekolah dapat menunjang pelaksanaan tugas para guru tersebut ?.

B. Identifikasi Masalah

Pembinaan guru terus menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah. Sebagai asset guru memiliki peran strategis karena merupakan salah satu komponen pendukung dalam setiap rencana yang ditetapkan pemerintah berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang diambil. Dengan demikian guru harus diperhatikan kedudukannya dalam organisasi lebih-lebih dalam kaitannya dengan peningkatan sekolah sebagai sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dianggap berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru antara lain: Apakah latar belakang pendidikan berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru ? Apakah banyaknya beban tugas yang diberikan berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru ? Apakah rendahnya pendapatan yang diterima berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru ? Apakah rendahnya pelaksanaan tugas guru disebabkan rendahnya motif berprestasi guru ? Apakah komitmen terhadap tugas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru? Apakah pengetahuan manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru ? Apakah intensitas guru

mengikuti pelatihan berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru ? Apakah iklim sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru? Apakah pemberian insentif nonmateri berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru?.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan maksud untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas atau fokus, dan menghindari terjadinya pengembangan analisis data yang mengambang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yang diduga dominan berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru yakni faktor pemberian insentif nonmateri dan iklim sekolah.

Pemberian Insentif nonmateri adalah suatu imbalan yang tidak berbentuk materi yang diterima guru atas jasa atau kerja yang telah dilaksanakan. Iklim sekolah adalah suasana yang dibangun baik berkaitan antar guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru dengan staf. Iklim sekolah ini merupakan salah satu komponen yang turut mewarnai proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Pelaksanaan tugas guru adalah suatu kepedulian terhadap tugas dan menunjukkan peran aktif, rasa tanggung jawab, dan loyalitas guru terhadap tugasnya.

Pembatasan masalah ini bukan berarti mengecilkan atau mengabaikan kontribusi faktor lain akan tetapi lebih pada pertimbangan-pertimbangan fenomena awal yang ditemukan dalam survey awal dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti keseluruhan variabel.

D. Perumusan Masalah

Setelah membatasi faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini maka masalahnya dapat dirumuskan antara lain:

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan pemberian insentif nonmateri dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?.
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan iklim sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?.
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan pemberian insentif nonmateri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besaran kontribusi insentif nonmateri terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui besaran kontribusi iklim sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui besaran kontribusi insentif nonmateri dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoretis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pelaksanaan tugas guru melalui pemberian insentif nonmateri dan iklim sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Para guru dalam meningkatkan kinerja untuk dapat diperbaiki di masa akan datang.
- b. Masukan bagi kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tugas guru untuk masa yang akan datang.
- c. Bahan penilaian bagi Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Deli Serdang mengenai pelaksanaan tugas guru untuk ditingkatkan lebih baik pada masa akan datang.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pelaksanaan tugas guru di masa yang akan datang.